THE CHARISMATIC MOVEMENT
(Pdt. Daniel Sutoyo, MA., M.Div., M. Th.)

Pendahuluan

Banyak orang merasa *alergi* apabila mendengar *The Charismatic Movement* (Gerakan Kharismatik). Ada yang menghakiminya bahwa Gerakan Kharismatik bahaya dan sesat.¹ Entah mengapa? Mungkin Gerakan Kharismatik muncul karena adanya kejenuhan anggota jemaat terhadap hal-hal ritual-dogmatis, yang kemudian digantikan dengan kebebasan dan dinamika Roh yang nampak dalam fenomena spiritual. Antusiasme, gelora semangat yang menggebu-gebu serta gejala-gejala supranatural mewarnai spiritualitas kharismatik. Dengan demikian pengalaman pribadi diberi ruang yang sangat luas, sedangkan penalaran teologis diminimalkan. Bila dalam kekristenan tradisional, pendekatan berteologi dilaksanakan dengan *firman plus penafsiran plus penerapan kontekstual*, maka kekristenan kharismatik: *firman plus penafsiran plus pengalaman spiritual*.

Dalam kaitannya dengan kharismatik maka ada beberapa hal yang akan disoroti sehubungan dengan gerakan ini. Sekalipun ada yang pro dan kontra. Apakah gerakan kharismatik itu? Sejak kapan gerakan ini muncul dan apa penyebabnya? Apa penekanan-penekanan utamanya dan bagaimana seharusnya kita bersikap?

1. Hakekat Gerakan Kharismatik.

Kata kharismatik berasal dari kata Yunani *charis* yang berarti *anugerah* berkembang menjadi *charisma* yang berarti *karunia* dan selanjutnya menjadi kata *charismata*, yang berarti *karunia-karunia*. Kata kharismatik berarti dalam arti umum, semua orang Kristiani yang dipanggil dan menerima rahmat Allah. Secara khusus sebutan ini dipakai untuk orang-orang yang menerima karunia-karunia khusus Roh Kudus, seperti kuasa untuk mengadakan mujizat, membedakan roh, berbahasa roh.² Rudi Budiman mengartikan “Gerakan Kharismatik adalah gerakan orang Kristen, yang mengutamakan Baptisan Roh dan Karunia-karunia Roh, dan yang penganut-penganutnya terdapat di hampir semua gereja tradisional.”³ Jan S. Aritonang dalam *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* menjelaskan Gerakan Kharismatik, sebagai berikut;

¹ Beberapa orang yang mengkritik *Gerakan Kharismatik* seperti Herlianto dalam buku *Teologi Sukses, makalah-makalah Sahabat Awam, Toronto Blessing, Lawatan Roh Allah Masakini, Gereja di Tengah-tengah Gejolak Kota-kota, Gereja Modern, Mau ke Mana?* Rudy Budiman, *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Kharismatik*, Rijnadus A. van Kooij dan Yam’ah Tsalatsa, *Bermain dengan Api* dan sebagainya

² Gerald O’Collins dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1996), hlm. 128

³ Rudy Budiman, *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Kharismatik* (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Duta Wacana Yogyakarta, 1980), hlm. 1

Gerakan Kharismatik (sering juga disebut *Pembaharuan Kharismatik (Charismatic Renewal)*) dikenal juga dengan nama *Gerakan Pentakosta Baru (Neopentacostal)*. Karena itu sering kali diidentikkan atau dicampur-adukkan dengan gerakan/ aliran/ gereja-gereja Pentakosta yang sudah muncul sejak awal abad ini. Tak dapat disangkal bahwa gerakan Kharismatik ini bermula pada dan mempunyai banyak persamaan dengan gerakan atau aliran Pentakostal (lama). Pengalaman rohani tertentu yang dianggap sebagai ciri utama aliran Pentakostal, antara lain Baptisan Roh Kudus dan kesembuhan illahi, juga menjadi ciri utama gerakan ini.⁴

Rijnadus A. van Kooij dan Yam'ah Tsalatsa dalam *Bermain dengan Api* menyatakan banyak beranggapan bahwa *Gerakan Kharismatik (GK)*, *Gereja Pentakosta Lama (GP)* dan *Gereja Neo-Pentakosta (GNP)* adalah sama, karena sama-sama menekankan karya Roh Kudus. Mereka tidak membedakan ketiga kelompok tersebut secara konseptual dan factual.⁵ Tetapi dalam buku tersebut dibedakan ketiga kelompok tersebut;

Gereja Pentakosta (GP) adalah gereja yang muncul sejak tahun 1901. Gereja Pentakosta juga dikenal dengan istilah gereja-gereja *Pentakosta Lama (first wave)*. Yang tergolong ke dalam gereja-gereja Pentakosta misalnya: *Assemblies of God, Church of God dan Foursquare Church*.⁶ Di Indonesia banyak organisasi gereja yang beraliran Pentakosta, semua gereja-gereja yang bergabung dalam *Dewan Pentakosta Indonesia (DPI)* adalah gereja beraliran Pentakosta.

Sedangkan *Gerakan Kharismatik (GK)* merupakan gerakan yang mempunyai banyak persamaan dengan Gereja Pentakosta Lama, tetapi tidak diinstitutionalkan dalam bentuk sebuah gereja atau tidak mau mendirikan gereja. Gerakan ini muncul sejak tahun 1960. (*second wave*). Kemunculannya dan perkembangan Gerakan Kharismatik berlangsung tiga tahap.⁷ *Pertama* (1960-1967) terjadi di lingkungan gereja Protestan aliran utama. Dikembangkan oleh Dennis J. Bennet dan disambut hangat oleh berbagai jemaat lingkungan gereja. *Kedua* (1967-1977) terjadi di lingkungan gereja Katolik Roma. Diawali di lingkungan universitas yang dipelopori kaum muda awam. Perkembangan gerakan ini diperkirakan disebabkan oleh sikap keterbukaan baru *Gereja Katolik Roma* setelah *Konsili Vatikan II*. *Ketiga* (1977-dst) merupakan tahap konsiliasi. Gerakan Kharismatik terdapat pada tiga lingkungan gereja, yaitu lingkungan gereja tradisional/gereja arus utama; gereja Pentakosta sendiri; dan lingkungan non-denominasi (mis dalam yayasan-yayasan dll). Gerakan Kharismatik tampak dalam persekutuan paroki (kalangan Katolik), seminar atau konferensi (kalangan Protestan arus utama), menyatu dengan kegiatan gereja Pentakosta dan kalangan non-denominasi dikonsolidasikan melalui gereja elektronik dan pelayanan-pelayanan mujizat.

⁴ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 196.

⁵ Rijnadus A. van Kooij dan Yam'ah Tsalatsa, *Bermain dengan Api* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm. 6

⁶ *Ibid.*, hlm. 7

⁷ Aritonang, *op. cit.*, hlm. 203-213.

Sedangkan gereja *Neo-Pentakosta* (GNP) adalah gereja yang berasal dari dan mempunyai banyak persamaan dengan gereja Pentakosta atau gereja Kharismatik, yang muncul sejak tahun 1980 (*third wave*). Menurut Erhard Schneider dalam buku *Maukah Engkau Sembuh?* Menggolongkan ketiga gerakan berdasar status pengikutnya. Gelombang pertama (*first wave* – Pentakosta) yang terdiri dari orang-orang menengah ke bawah, gelombang kedua (*second wave* – Kharismatik) terdiri orang-orang menengah ke atas, sedangkan gelombang ketiga (*third wave* – Neo-Pentakosta) yang mencakup lapisan semua masyarakat.⁸

Jadi Gerakan Kharismatik mempunyai banyak persamaan antara Pentakosta dan Gelombang Ketiga, yang sama-sama menekankan pengalaman supranatural dengan Roh Kudus, pelayanan berdasarkan karunia-karunia Roh Kudus, menekankan mujizat dan tanda-tanda ajaib, peperangan rohani, pujian dan sebagainya.⁹

2. Sejarah Perkembangan

Sebab-sebab lahirnya Gerakan Kharismatik, yaitu akibat perkembangan zaman Modernisasi yang mendatangkan kemakmuran ternyata tidak otomatis mendatangkan kebahagiaan seperti yang dibayangkan. Kemakmuran yang pada mulanya dibayangkan identik dengan kebahagiaan hidup, ternyata keliru. Hal di atas tidak hanya mendatangkan kekecewaan tetapi sekaligus kebingungan.

Kemajuan dan kemakmuran ternyata menciptakan ruang kosong dalam hati manusia yang tidak bisa diisi apalagi dipuaskan oleh kemakmuran itu sendiri. Di satu sisi diakui bahwa kemakmuran mampu mengisi ruang di luar manusia tetapi di sisi lain gagal mengisi ruang dalam hati manusia.

Di samping itu kekacauan teologis yang terjadi di Eropa dan Amerika dengan perkembangan teologi kontemporer seperti *God is Dead* (Tuhan sudah mati), Tuhan tidak mengetahui masa depan (*Teologi Proses*) dan teologi secular lainnya, yang menyebabkan kedangkalan hidup religius menjadi ladang yang subur bagi berkembangnya gerakan ini.

Tambahan lagi bukan hanya kemakmuran yang dianggap gagal mengobati rasa kecewa diatas tetapi juga pelayanan gereja. Pelayanan gereja yang kurang baik khususnya di bidang pengembalaan, penekanan yang amat sangat terhadap liturgi yang baku lagi kaku, suasana ibadah yang suam-suam kuku dan atau tak acuh turut menyuburkan tumbuhnya gerakan ini.

⁸ Erhard Schneider, *Maukah Engkau Sembuh* (Malang: YPPII,1992), hlm. 94

⁹ Selain persamaan-persamaan antara ketiga gelombang (*Pentakosta, Kharismatik dan Gelombang Ketiga*) ada juga perbedaan yang mendasar, antara lain: pertama, *perbedaan doctrinal*; (a) peristiwa dimana orang percaya (dalam Kisah Para Rasul) mengalami kuasa Roh Kudus adalah peristiwa kepenuhan Roh dan bukan Baptisan Roh Kudus; (b) baptisan Roh Kudus terjadi hanya sekali; (c) orang Kristen dapat melayani dalam kuasa dan karunia Roh Kudus tanpa harus berbahasa lidah. Kedua: *perbedaan pandangan konsep tentang ekklesiologi*; (a) bersifat kompromi demi menjaga hubungan baik dengan berbagai lembaga (parachurch) dan denominasi (churches) yang ada; (b) tidak mengizinkan penerapan berbahasa Roh di dalam Kebaktian Umum (kecuali secara pribadi). Lih. Djaka Christianto Sillahi, *Kharismatik Bercampur dengan Perdukunan?* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 29-30)

3. *The Full Gospel Business Men's Fellowship Internasional* (FGBMFI)

Doktrin gerakan Pentakosta mengenai baptisan di dalam Roh Kudus atau berkat kedua ini mendapat tempat yang besar dalam sebuah organisasi persekutuan pembisnis *Full Gospel Business Men's Fellowship Internasional* (FGBMFI). FGBMFI didirikan oleh Demos Shakarian, seorang jutawan yang memiliki pertanian yang luas di California Selatan.¹⁰ Ia merasa bahwa Allah menggerakkannya untuk memulai suatu gerakan para pembisnis yang dapat bersekutu bersama dari berbagai denominasi untuk berbagi iman di dalam Kristus.

Full Gospel atau *Injil Sepenuh* mencerminkan keyakinan mereka dan arah persekutuan ini. Tidak ada unsur yang dilarang untuk dilakukan di dalam persekutuan ini, seperti berbicara bahasa lidah, kesembuhan, pengusiran setan—apa pun yang dialami oleh seseorang.

Pertemuan pertamanya pada bulan Oktober 1951 di Los Angeles mengundang Oral Roberts, seorang pengkhotbah KKR yang konon memiliki karunia kesembuhan. Dua tahun kemudian, Oktober 1953, FGBMFI sudah mengadakan pertemuan nasional seluruh USA. Usaha yang dilakukan sebagai hasil dari pertemuan ini adalah *menginjili* orang lain yang berada di gereja-gereja tradisional yang belum menerima baptisan Roh Kudus. Untuk seterusnya, persekutuan ini berupaya menjangkau orang-orang golongan non-Pentakosta dengan berita mengenai baptisan Roh. Perlu untuk ditegaskan, mereka tidak mengharuskan orang-orang non-Pentakosta masuk ke gereja Pentakosta. Seorang Metodis bisa saja masuk ke persekutuan itu dengan skeptis (tidak percaya) namun keluar dengan berbahasa lidah, tanpa merasa dipaksa untuk meninggalkan gerejanya dan pindah ke gereja lain yang dipenuhi oleh Roh.

4. David du Plessis (1905-1987)

Du Plessis¹¹ sering disebut *Bapak Pentakosta* (*Mr Pentecost*) adalah tokoh yang dihormati sebagai tokoh Pentakosta yang giat dalam gerakan dan organisasi oikumenis dunia, walaupun ia tetap memahami diri sebagai seorang Pentakosta klasik. Du Plessis perlu dikenang, karena ia

¹⁰ Shakarian lahir di Armenia. Dia kehilangan masa kanak-kanaknya karena ada seorang nabi dari gereja Pentakosta yang memperingatkan keluarganya bahwa akan terjadi bencana di Armenia. Keluarganya melarikan diri ke Amerika, dan tidak mengejutkan bila dia bertumbuh di gereja Pentakosta orang Armenia dan menjadi Kristen pada usia muda. Shakarian menerima baptisan Roh Kudus dan mengalami mujizat kesembuhan dari penyakit pendengarannya. Saudari kandungnya terluka parah karena kecelakaan mobil dan diperkirakan akan meninggal, namun Dr. Charles Price menumpangkan tangan padanya. Dan (sebagaimana ditunjukkan oleh hasil rontgen) tulang-tulangnya yang remuk menjadi pulih secara total. J. Stephen Lang, *1001 Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Roh Kudus*. (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2002), hlm.207

¹¹ du Plessis lahir pada tahun 1905 di Afrika Selatan di lingkungan kaum Huguenot (Protestan) Perancis; mengalami pertobatan pada tahun 1916 dan menerima baptisan Roh Kudus tahun 1918 di salah satu gereja Pentakosta di Afrika Selatan, sementara ia dan orang tuanya masih merupakan anggota Gereja Reformed Belanda di sana. Hal ini membuat mereka dikeluarkan dari gereja itu, karena paham dan gereja Pentakosta dinilai gereja yang bersifat sektarian dan sesat. Selanjutnya du Plessis menjadi pendeta gereja Pentakosta itu, bahkan menjadi salah seorang pemimpin tertinggi, kendati tanpa pendidikan teologi formal, sama seperti kebanyakan pendeta Pentakosta pada masa itu. (Belakangan terbukti bahwa du Plessis punya kecakapan dan kedalaman teologi yang luar biasa, sehingga ia sering diundang memberi ceramah di perguruan-perguruan tinggi teologi ternama). Aritonang, *ibid.*, hlm. 200.

membawa gereja aliran Pentakosta untuk mendapat pengakuan dan penghargaan menjadi gereja kekuatan ketiga setelah Gereja Katolik Roma dan Protestan.

Pada tahun 1951 ia bersaksi bahwa Tuhan memanggilnya untuk pergi dan memberi kesaksian kepada para pemimpin *World Council of Churches/DGD*. Sejak itu ia sering menghadiri sidang raya sebagai undangan pribadi. Namun tak terhindarkan kesan bahwa ia mewakili kalangan gereja Pentakosta (dan Kharismatik), sebab kesempatan-kesempatan seperti itu ia gunakan pula untuk memperkenalkan gerakan atau aliran Pentakosta dan pembaharuan Kharismatik.

Du Plessis juga menghadiri Konsili Vatikan II sebagai peninjau, lalu menjadi wakil ketua *Sekretaris Memajukan Kesatuan Kristiani*, yang merupakan forum dialog antara Gereja Katolik Roma, kalangan Pentakosta dan Kharismatik.

Kegiatan-kegiatan oikumenisnya yang aktif pada tahun 1962 du Plessis diberhentikan sebagai pendeta dari *Assemblies of God*, karena ia ditentang oleh banyak kalangan Pentakosta, Fundamentalis dan Evangelical, karena *bergaul dengan musuh*.¹² Mereka mengkritik cara du Plessis yang mendorong jiwa baru yang dipimpin dan dijamah oleh Roh Kudus agar tidak pindah ke gereja Pentakosta, melainkan supaya tetap berjemaat di gereja mereka masing-masing. Tetapi ia masih banyak yang mengakui kepemimpinannya karena kesediaan du Plessis untuk menjadi duta besar yang peka dan bijaksana bagi gerakan Pentakosta.¹³ Kemudian ia menjadi pemimpin Pentakosta tanpa ikatan organisasi gereja. Dengan tanpa ikatan ia lebih bebas mengembangkan gerakan Pentakosta, termasuk Kharismatik yang semakin berkembang. Dan akhirnya tahun 1980 gereja *Assemblies of God* memulihkan jabatan kependetaannya.

5. Harold Bredesen (lahir tahun 1918)

Bredesen adalah pembicara yang terkenal. Dia ditahbiskan di gereja Lutheran tahun 1944, namun menerima baptisan Roh Kudus dalam sebuah acara perkemahan gereja Pentakosta pada tahun 1946. Para pemimpin gereja Lutheran melarangnya untuk mengundurkan diri dari gereja itu dan dia tetap bergereja di sana, tetapi tidak sebagai gembala. Tahun 1957, Bredesen menggembalakan gereja *Dutch Reformed* di New York dan memimpin persekutuan doa Kharismatik.

Bredesen diduga menemukan istilah pembaharuan Kharismatik dan sering digunakan sejak itu. Dia telah berpergian ke mana-mana, sering kali atas bantuan *The Full Gospel Business Men's Fellowship International*. Bredesen pensiun dari tugas pengembalaan di gerejanya di New York, kemudian selama beberapa tahun menggembalakan *Trinity Christian Center* di Victoria, British Columbia dan Kanada. Sampai sekarang dia dikenang sebagai pembicara Kharismatik yang efektif dan terkenal di Amerika Serikat maupun manca Negara.

¹² Lang, *op. cit.*, hlm. 206

¹³ *Ibid.*, hlm. 207.

6. Agnes Sanford (1897-1982)

Orang yang lain yang perlu disinggung adalah Agnes Sanford seorang warga gereja *Episcopal*, sebab api gerakan Kharismatik mulai berkobar di gereja *Episcopal*. Setelah bertahun-tahun mengalami depresi, Sanford mengaku telah mengalami kesembuhan illahi dan memiliki karunia kesembuhan. Pada tahun 1947 ia menerbitkan *The Healing Light* yang *laris manis* terjual. Lalu Sanford berupaya untuk memajukan pemulihan dengan mempraktekkan penyembuhan rasuli sebagaimana diajarkan dan didemonstrasikan oleh Yesus Kristus. Selama bertahun-tahun Sanford giat melaksanakan pelayanan penyembuhan, dan pada tahun 1953 ia mendapat baptisan Roh dan karunia berbahasa lidah. Sejak waktu itu ia berbicara tentang baptisan Roh Kudus kepada setiap orang yang ia layani, sambil menyelenggarakan serangkaian konferensi yang bertema *kuasa Roh Kudus bekerja di dalam diri banyak orang untuk memberi kesembuhan atas penyakit fisik, mental dan social*.¹⁴

Bersama suaminya, seorang pendeta *Episcopal* mendirikan *School of Pastoral Care*, yang menjadi tuan rumah berbagai konferensi mengenai kesembuhan bagi hamba-hamba Tuhan dan pekerja medis. Bukunya yang terkenal berjudul *The Healing Gifts of the Spirit* dan *The Healing Power of the Bible*.

7. Dennis Bennett (1917-1991)

Gereja *Episcopal* terkenal dengan ritual peyembahannya yang agung. Hampir tidak ada yang mengira bahwa tokoh utama dalam gerakan Kharismatik akan menjadi pendeta gereja *Episcopal*. Bennett lahir di London dan mengembalakan di *St. Mark's Episcopal Church* di Van Nuys, California. Pada suatu hari Minggu di tahun 1960, dia mengumumkan bahwa dia dan beberapa jemaat mengalami baptisan Roh Kudus dan berbicara dalam bahasa Roh. Ketika Bennett mengumumkan peristiwa tersebut seorang asisten pendeta menanggalkan jubahnya dan berjalan melewati deretan bangku sebagai isyarat mengundurkan diri. Dan akhirnya pengawas Bennett yaitu uskup *Episcopal* di Los Angeles mengumumkan larangan berbahasa Roh di seluruh gereja di bawah kekuasaannya.

Bennett pindah ke Seattle dan mengubah *St. Luke's Episcopal Church* di daerah kumuh menjadi gereja Kharismatik dengan anggota jemaat dua ribu orang. Bersama istrinya, Rita, Bennett mendirikan *Christian Renewal Association*, sebuah badan antar denominasi untuk penginjilan, kesembuhan dan pembaharuan gereja. Mereka berdua menulis beberapa buku, di

¹⁴ Aritonang, *op. cit.*, hlm. 201

antaranya *Nine, O'Clock in the Morning* (1970) dan *The Holy Spirit and You* (1971). Bennett adalah tokoh yang amat disegani sebagai perintis pergerakan rohani Kharismatik abad dua puluh.

8. Persekutuan *Van Nuys*

Jean Stone Willans terlibat aktif pada *Saint Mark's Episcopal Church*, Van Nuys, California. Gereja ini yang digembalakan oleh Dennis Bennett. Setelah mengalami baptisan Roh Kudus, Jean mendirikan *Blessed Trinity Society* pada tahun 1960, guna mendukung gerakan pembaharuan Kharismatik diberbagai denominasi besar. Kelompok ini mulai menerbitkan majalah triwulan *Trinity*. Mereka juga menyalurkan buku dan pamphlet tentang gerakan Kharismatik. Kelompok ini mensponsori pembicara dan pertemuan untuk mengajarkan karunia-karunia rohani, serta membantu gembala sidang yang dipecat akibat terlibat dalam gerakan Kharismatik. Sikap kelompok ini mengenai bahasa Roh di dalam kebaktian, harus ada yang menafsirkan.

9. Larry Christenson

Christenson (lahir 1928) adalah seorang pemimpin di kalangan Kharismatik gereja Lutheran. Ketika menggembalakan gereja Lutheran di California, dia tertarik pada pekerjaan Roh Kudus. Pada tahun 1961 Christenson menerima baptisan Roh Kudus dan berbicara dalam bahasa Roh di *Foursquare Gospel Church*. Kemudian dia memimpin gerejanya sendiri dalam kebangunan rohani Kharismatik. Dia menerbitkan beberapa pamphlet dan buku, antara lain *Speaking in Tongues; A Gift for Body of Christ; The Renewal Mind* dan *The Charismatic Renewal Among Lutherans*. Christenson mengundurkan diri sebagai gembala untuk memimpin *International Lutheran Renewal Center*.

10. Kebangunan Katolik Kharismatik

Kebangunan Kharismatik Katolik sebenarnya diawali di lingkungan *Universitas Duquesne Pittsburgh Pennsylvania* dan *Universitas Notre Dame South Bend, Indiana* sejak Pebruari 1967. Menurut Aritonang ada kekhasan Gerakan Kharismatik masuk gereja Katolik, karena¹⁵ *Pertama*; gerakan Kharismatik bermula di kalangan perguruan tinggi, artinya pengalaman Kharismatik pertama di lingkungan Katolik adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi. Peristiwa ini merupakan melawan cemoohan bahwa gerakan Kharismatik yang bersifat anti intelektual.¹⁶ *Kedua*; kemudian para pemuda awam menjadi pelopor-pelopornya dan pemimpin-pemimpin Pembaruan Kharismatik Katolik, sedangkan para imam lebih berperan sebagai penasehat rohani dan teologi. *Ketiga*; Para pemimpin awam muda ini tiga-empat tahun sebelumnya telah bersama-

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 207

¹⁶ Di kalangan Protestan pun, gerakan Kharismatik juga menerobos perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi teologi seperti misalnya *Princeton Seminary* yang tersohor, milik *The Presbyterian Church of USA*. *Ibid.*

sama bekerja dan beribadah di lingkungan kampus, sehingga gerakan ini menjadi sangat padu – hal yang tidak ada di gereja lain. *Keempat*, para tokoh-tokoh dan pemimpin-pemimpin sebelumnya telah kuat dalam hal serangkaian untuk berdebat, etos dan dekret Konsili Vatikan II (1962-1965), yang sama dengan sifat dan jiwa konsili adalah orang-orang yang *gandrung pembaharuan (renewal-minded)*.

Untuk mendukung perkembangan Pembaharuan Kharismatik Katolik dibentuk lembaga-lembaga pelayanan (misalnya *Center for Service and Communication, Charismatic Renewal Service, National Service Committee*). Lembaga-lembaga tersebut kental adanya percampuran unsur-unsur Pentakosta klasik dan Katolik Roma. Selama empat tahun sudah nampak jati diri sebagai *umat Kristen (Katolik) yang sudah diperbaharui*, lengkap dengan kepemimpinan yang rapi terkoordinasi, komunikasi yang tangguh, sehingga membuat Pembaharuan Kharismatik Katolik berkembang dengan pesat.

Gereja-gereja Protestan lebih dulu dipengaruhi oleh Pembaharuan Kharismatik Katolik karena Bennett dan Christeson sebagai pemimpin Gereja Episkopal dan Lutheran yang terjadi pada tahun 1970-an. Mereka membagi dan menyaksikan pengalamannya dengan Roh Kudus kepada gereja-gereja serumpun di Eropa dan benua-benua yang lain.

Di kalangan gereja-gereja Protestan tradisional di AS, pada periode ini semakin sedikit yang secara resmi dan terang-terangan menolak gerakan Kharismatik. Kecuali *The Lutheran Church – Missouri Synod* menolak dengan keras praktek gerakan itu tidak alkitabiah, demikian juga gereja Nazarene menolak praktek *glosolia* sebagai satu karunia Roh yang utama.

Sementara gereja-gereja Protestan tradisional yang lainnya bersikap terhadap gerakan Kharismatik adanya keterbukaan yang hati-hati. Gereja-gereja tersebut tidak menyambut dengan penuh semangat dan tidak pula menolak sebagai yang tidak syah. Secara umum mereka menerima keabsyahan tentang pengalaman Pentakosta dan pemberlakuan karunia-karunia Roh (*charismata*), tetapi menolak teologi Pentakosta tentang berkat kedua (*second blessing*), yaitu baptisan Roh Kudus dan menolak *glosolia* sebagai tanda penuh dengan Roh. Tetapi gereja-gereja mengakui adanya pertumbuhan kehidupan rohani baru dalam gerakan itu, dan perkembangan gerakan ini dipercepat dengan adanya perhimpunan-perhimpunan dan jaringan-jaringan *yang dipenuhi Roh* yang bersifat *non denominasi* atau *Pentakostal independen* yang berkomitmen untuk mendukung perluasan gerakan Kharismatik.

11. Karakteristik Teologi Kharismatik Katolik

Ciri khas Karismatik dengan kebaktian penuh semangat bernyala, penekanan pada pengalaman religius subyektif dan karunia-karunia roh dan glosolia serta melaksanakan

kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Spiritualitas yang bercorak *intuitif, langsung, harafiah* ini merupakan *hakekat Kharismatik*.¹⁸ Gerakan Kharismatik terutama berpautan dengan pengalaman akan karya Roh Kudus dan praktek karunia-karunia roh.¹⁹ dengan menekankan yang adikodrati, terlibat dalam peperangan rohani, pengusiran setan, mendapat mimpi, penglihatan, karunia-karunia berkata-kata dengan hikmat, karunia untuk bernubuat, karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, karunia untuk menafsirkan bahasa roh, kaum Kharismatik memperoleh pimpinan Roh yang siap untuk melayani. Kharismatik melahirkan perasaan layak dan penuh kuasa dengan menyajikan bagi para pemeluknya sarana yang luar biasa untuk menghadapi masa depan.²⁰

12. Penilaian Denominasi lain terhadap gerakan Kharismatik

Lutheran Church – Missouri Synod merupakan cabang gereja Lutheran yang konservatif ini terkenal karena berpegang pada kepercayaan ortodoksnya, sementara cabang gereja Lutheran lainnya menjadi liberal. Secara keseluruhan, gereja ini masih menolak gerakan pembaharuan Kharismatik, walaupun banyak anggota kaum awam dan pemimpinnya berpartisipasi. Sebuah komisi gereja resmi melaporkan bahwa sekalipun mungkin karunia-karunia Kharismatik masih tersedia bagi umat Kristen zaman sekarang, sebagian besar hanya ada zaman para rasul.²¹

Demikian juga *World's Christian Fundamentals Association* adalah kelompok kaum fundamental yang merupakan tandingan gerakan Pentakosta yang berkembang. Mulai tahun 1928 secara resmi asosiasi ini menolak kalangan Pentakosta mana pun dan menyebutkan seperti *gerakan bahasa Roh dengan gelombang kesembuhan yang fanatik dan tidak alkitabiah* yang menjadi ancaman di banyak gereja dan luka yang nyata bagi kesaksian yang waras dari orang Kristen *Fundamental*.²² Denominasi *Holliness* merupakan kelompok yang telah meninggalkan *Gereja Metodis* dengan menamakan diri *Pentecostal Church of the Nazarene*, tetapi ketika gerakan Pentakosta melanda California, istilah *Pentecostal* yang berkaitan dengan bahasa Roh, maka tahun 1919 gereja Nazarenes menghapus kata *Pentecostal* dari nama gereja.

Menurut banyak orang denominasi Protestan yang terbesar di Amerika adalah *Southern Baptist*, 20% pengikut gereja ini menganggap diri mereka adalah orang Kharismatik. Berbagai dewan nasional konvensi gereja mengeluarkan pernyataan melarang bahasa Roh, atau melarang kebaktian kesembuhan illahi di muka umum.²³ Lang menambahkan sampai kini *Southern Baptist Convention* (SBC) masih bersikap *suam-suam kuku* terhadap gerakan Kharismatik, walaupun

¹⁷ John Mansford Prior, *Dari Kelompok Sempalan Manjadi Kekuatan Utama* dalam George Kirchberger dan John Mansford Prior (Ed) dalam *Kekuatan Ketiga Kekristenan* (Maumere: Ledalero – Puslit Candraditya, 2007), hlm.6

¹⁸ Wonsuk Ma dan Julie Ma, *Asian Church and God's Mission* (Manila: OMF, 2003).

¹⁹ S.J. Land, *Pentecostal Spirituality: A Passion for the Kingdom* (Sheffield: Academic Press, 1993),

²⁰ Prior, *op. cit.*, hlm. 6-7.

²¹ Lang, *op. cit.*, hlm. 249.

²² *Ibid.*, 246-247.

²³ *Ibid.*, hlm. 252-253.

banyak anggota gereja terbukti telah mengalami baptisan Roh Kudus. Demi mempertahankan sikap rendah hati (tanpa menyangkal pengalaman mereka), sebagian dari mereka lebih menyukai istilah *kepenuhan* daripada *Kharismatik*.²⁴ Sebagian dari tokoh-tokoh *Southern Baptist* yang menjadi Kharismatik antara lain; James Robinson, Pat Robinson, John Osteen, Larry Lea, dan sebagainya.

13. Kansas City Conference (1977)

Seiring berkembangnya gerakan Kharismatik tahun 1960-an, tidak dapat dihindari bahwa orang Kharismatik dari denominasi besar akhirnya mengadakan konferensi nasional. Konferensi ini diadakan pada tanggal 20-24 Juli 1977 di Kansas City, Missouri. Berbagai macam denominasi mengadakan pertemuan terpisah pada siang hari dan setiap malam berkumpul di *Arrowhead Stadium*. Konferensi ini melibatkan jemaat gereja denominasi besar, Pentakosta, Yahudi Mesias dan berbagai kelompok non denominasi menganggap diri mereka kalangan Kharismatik (Pentakosta). Banyak orang Kharismatik Katolik yang hadir, termasuk Kardinal Suenens dari Belgia. Dia adalah mata rantai antara Gereja Katolik Roma dan Gerakan Kharismatik Katolik. Tema konferensi itu adalah *Yesus adalah Tuhan*, dan menekankan kesatuan dan kerja sama di antara orang-orang yang mewakili di sana. Jumlah hadirin kira-kira mencapai lima puluh ribu orang, konferensi tersebut merupakan konferensi oikumenis terbesar yang pernah diadakan.

14. Dasar Pandangan dan Ajaran Kharismatik

a. Berpusat pada Kristus

Pengalaman baptisan Roh Kudus secara konstan mengalami perjumpaan dengan Kristus, penyerahan total kepada Yesus, dan penerimaan Yesus sebagai Tuhan. Diyakini Kristus sebagai Pembaptis Roh Kudus dan dipahami bahwa Yesus hadir di dalam setiap ibadah, sebab Tuhan berbicara pada masa kini melalui Firman-Nya. Kristus memberikan kesembuhan, membebaskan belenggu dosa, mengusir setan dan sebagainya.²⁵

b. Kuasa Rohani

Kaum Kharismatik menerima kuasa rohani ketika mengalami baptisan Roh Kudus, sebab Roh Kudus memberi kuasa untuk mengusir setan, menyembuhkan, berani memberitakan Injil, mempraktekkan karunia-karunia. Kuasa rohani akan dialami kaum Kharismatik akibat kepatuhan terhadap Alkitab.

c. Pujian

²⁴ *Ibid.*, hlm.277

²⁵ Juga perlu dicatat bahwa kaum Kharismatik sangat gemar menyebut Yesus sebagai Juruselamatku pribadi, sehingga memberi kesan penghayatan yang individualistic, namun kurang melihat Yesus sebagai Juruselamat duni, yang menyelamatkan dan memperbaharui seluruh aspek kehidupan manusia. Artonang, *op. cit.*, hlm. 217.

Akibat baptisan Roh Kudus secara langsung adalah luapan pujian dari hati orang, orang yang penuh Roh Kudus mempunyai kemampuan untuk memuliakan dan menyembah Allah, sebagaimana yang nampak dalam lagu-lagu pujian Kharismatik.

d. Komunikasi Langsung dengan Tuhan

Banyak kaum Kharismatik dalam persekutuan maupun pribadi yang sering mengungkapkan bahwa Allah berbicara kepada saya, yang sama seperti terjadi pada abad pertama. Sebab orang yang mengalami baptisan Roh Kudus dapat mendengar suara Tuhan dan dapat berkomunikasi dengan Tuhan. Orang-orang yang mengalami baptisan Roh Kudus mendengar suara Tuhan. Mereka mengalami bahwa Tuhan berkomunikasi dan menuntun mereka secara langsung melalui cara-cara yang menarik perhatian, mengagetkan, membingungkan, menimbulkan rasa yang tidak senang pada orang Kristen lainnya. Lewat pengalaman ini mereka mengenal Allah sebagai Bapa yang penuh kasih, yang menyapa anak-anak-Nya dan menyatakan bahwa mereka ahli waris-Nya.²⁶

e. Karunia-karunia Roh

Ciri-ciri gerakan Kharismatik adalah karunia-karunia Roh (*charismata*). Sekalipun dalam Alkitab banyak menyebut *charismata*, tetapi kaum Kharismatika hanya menekankan karunia *glossolalia* (bahasa lidah), nubuat dan penyembuhan.

f. Peperangan Rohani

Menurut Ed Murpy seorang wakil presiden dan direktur dari *International Ministry Team of Overseas Crusades* menyatakan bahwa tiga penjelasan peperangan rohani. *Pertama*; peperangan ini adalah peperangan melawan dosa. Dosa berperang melawan kita dan sebaliknya kita harus belajar berperang melawan dosa. *Kedua*; peperangan ini adalah peperangan melawan dosa yang multidimensi (dosa pribadi, dosa sosial, dan dosa supranatural). Dan *ketiga*; peperangan itu adalah peperangan rohani melawan dosa. Di belakang kejahatan daging dan kebobrokan dunia berdiri oknum yang menjadi sumber utama segala dosa itu, yaitu Iblis.²⁷

g. Penginjilan

Baptisan Roh Kudus bagi kalangan Kharismatik menggerakkan dan memimpin kepada gerakan penginjilan. Karena pandangan kalangan Kharismatik pemberitaan Injil sangat efektif dengan peperangan rohani dan dapat mengadakan peperangan rohani apabila dibaptis dan diurapi Roh Kudus.

h. Pengusiran Setan atau Pelayanan Pelepasan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 218

²⁷ Ed Murpy, *Kita Sedang Berperang* dalam C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennover (ed), *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan* (Bandung: Kalam Hidup, 1990), hlm.49-51

Secara spesifik pelayanan pelepasan adalah pelepasan dari roh jahat meskipun dalam pengertian umum dapat berkaitan dengan kelepasan dari roh jahat, penyakit, depresi dan sebagainya. Umumnya orang yang mempunyai pelayanan pelepasan menunjukkan kemampuan mengusir roh jahat. Ini telah diabaikan selama berabad-abad, terutama sejak pemikiran ilmiah modern yang membuat orang percaya bahwa setan dan roh jahat itu tidak ada dan tidak nyata. Maka kalangan Kharismatik terbeban untuk menolong orang-orang untuk membebaskan dari kuasa kegelapan.

i. Pengharapan Akhir Zaman

Jemaat mula-mula tahu bahwa Yesus telah naik ke surga dan mereka menantikan kedatangan-Nya kembali dari surga bagi umat-Nya. Kita menyebut peristiwa yang tak terduga ini sebagai kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Para penulis kitab Perjanjian Baru jelas mengharapkan peristiwa itu di dalam hidup mereka. Dan peristiwa itu belum terjadi. Tidak diragukan bahwa para penulis kitab Perjanjian Baru selalu mengulangi pesan mereka: berjaga-jagalah. Kalangan Pentakosta percaya (dengan benar), karena ini adalah kepercayaan yang utama di kalangan Kharismatik.

j. Kecintaan pada Alkitab.

Sekalipun kalangan Kharismatik menekankan karunia-karunia Roh Kudus tidak merosotkan nilai dan kewibawaan Alkitab sebagai otoritas, karena kehausan dan kecintaan terhadap Alkitab. Kaum Kharismatika cukup dikenal sebagai pembawa Alkitab. Hal ini di satu sisi membuat banyak orang menuduh kaum Kharismatik sebagai Fundamentalis, sementara di lain pihak kaum Fundamentalis (bersama sebagai kaum Injili yang memang dekat dengannya) justru menilai bahwa pandangan dan praktek kaum Kharismatik bersama kaum Pentakosta telah sangat jauh menyimpang dari Alkitab.²⁸

15. Kekuatan dan Kelemahan Gerakan Kharismatik

Kekuatan Gerakan Kharismatik dari berbagai sudut pendekatan dan pengamatan antara bersifat oikumenis, atau interdominasi gereja, kaum muda dan intelektual, kaum perempuan, bisnismen dan kalangan profesi diberi ruang yang sangat luas untuk berperan, dalam melayani sesuai dengan karunia-karunia yang mereka terima. Yang menarik dari gerakan ini adalah adanya perkawinan antara gerakan religious dengan kegiatan social yang dapat member kepuasan dan kepastian bagi umat gereja yang mana di dalam gerejanya dilanda *kekeringan rohani* karena sekularisasi. Aritonang mengatakan;

Di tengah arus sekularisasi yang melanda kehidupan gereja dan agama pada umumnya, gerakan Kharismatik muncul sebagai kekuatan yang merepersonalisasikan manusia, sekaligus meresakralisasikan agama serta kekuatan dan nilai-nilai

²⁸ *Ibid.*

supernatural. Manusia kembali melihat diri sebagai pribadi baru, yang berhadapan dengan Allah yang juga pribadi. Sumbangan gerakan Kharismatik ini membuat sebagian pengamat menilai bahwa gerakan ini hamper-hampir dapat disejajarkan dengan Reformasi abad ke-16 dan Pietisme abad 18, paling tidak di antara ketiganya terdapat *leitmotiv* (motif utama) yang sama. Gerakan Kharismatik juga member peluang kepada manusia untuk menyalurkan emosinya, salah satu sisi dari kemanusiaan yang amat terabaikan dalam kemajuan ilmu dan tehnologi.²⁹

Selain kekuatan Gerakan Kharismatik di atas juga ada beberapa catatan keemahan dari Gerakan Kharismatik, antara lain; kecenderungan untuk membentuk organisasi atau denominasi gereja baru, gampang adanya perpecahan yang disebabkan perbedaan doctrinal dari pemimpin-pemimpinnya maupun perbedaan rasial, terjadinya fenomena pengkultusan individu seorang pemimpin kharismatik.

16. Perbedaan Gerakan Kharismatik dengan Pentakosta Klasik.

Sebenarnya ada kesan bahwa antara Gerakan Kharismatik dan Pentakosta Klasik sangat sulit untuk membedakan fenomena-fenomenanya dalam kehidupan sehari-hari bahkan ada persamaannya dengan *gerakan gelombang ketiga (third wave)* yang sering disebut Neo-Kharismatik. Akan tetapi perkembangan selanjutnya terlihat perbedaan yang cukup penting dan mendasar, yang membuat banyak kalangan Pentakosta merasa bahwa kaum Kharismatik bukan lagi bagian dari mereka. Arintonang membuat daftar perbedaan antara Gerakan Kharismatik dan Pentakosta;³⁰

Sudut Pandang	Pentakosta	Kharismatik
Latar belakang sosial	Kelas bawah dan segala ras dan warna kulit	Kelas menengah ke atas dan didominasi oleh kulit putih
Latar belakang pendidikan	Gerakan masyarakat yang tidak berpendidikan	Gerakan masyarakat yang berpendidikan
Keterbukaan dengan gereja lain	Banyak mengurung diri dan eksklusif	Agresif dan percaya diri dalam pergaulan di dalam dan luar gereja
Kadar <i>kesucian</i>	Memelihara kesucian dan menjauhkan diri dari dunia yang penuh dosa melalui penanaman norma-norma yang ketat; pantang minuman berakohol, rokok, bioskop dan	Tidak terlalu ketat mengurus soal-soal seperti itu

²⁹ *Ibid.*, hlm. 221

³⁰ *Ibid.*, hlm. 222-223

	sebagainya	
Pemahaman baptisan dan karunia-karunia Roh Kudus	Baptisan Roh Kudus mutlak ditandai oleh glosolalia. Pentakosta tetap mempertahankan sebagai sekte	Baptisan Roh Kudus adalah pengalaman rohani yang mutlak terserah Tuhan memberi tanda Lebih menampilkan diri sebagai persekutuan antar-denominasi (persekutuan oikumenis)

17. Menguji Roh

Menentukan gerakan benar atau tidak benar perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip fundamental dalam pertimbangan spiritual. Dalam Yohanes 4:1 orang-orang Kristen supaya *menguji roh-roh, apakah mereka berasal dari Allah*. Demikian juga Paulus memerintahkan orang-orang Kristen *menguji segala sesuatu dan peganglah yang baik* (1 Tes 5:21). Seorang Rabi yang bijaksana memperingatkan kepada orang-orang Yahudi;

Sesudah itu ia berkata kepada sidang: "Hai orang-orang Israel, pertimbangkanlah baik-baik, apa yang hendak kamu perbuat terhadap orang-orang ini! . . . Karena itu aku berkata kepadamu: Janganlah bertindak terhadap orang-orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang-orang ini; mungkin ternyata juga nanti, bahwa kamu melawan Allah." Nasihat itu diterima. (Kis 6: 35, 38-39)

Dalam menghadapi Gerakan Kharismatik beberapa orang Kristen berdebat yang menyatakan bahwa Gerakan Kharismatik berasal dari perdukunan, klenik atau merupakan Gerakan Zaman Baru dan sebagainya. Dengan tuduhan-tuduhan yang serius itu, seharusnya (kita yang mengerti kebenaran dan dewasa rohani) menguji gerakan-gerakan religious dengan standar dan ukuran yang alkitabiah. Maka disarankan sepuluh penguji untuk mengadakan evaluasi kritis terhadap gerakan religious yang mencurigakan, antara lain;

a) Ujian Allah

Apakah gerakan yang mencurigakan mengakui Allah yang esa sesuai dengan Alkitab sebagai Allah yang benar, Maha kuasa, sebagai Pencipta langit dan bumi, Allah yang dikenal Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Bagaimana gerakan itu memandang Allah Tritunggal.

b) Ujian Kristologi

Apakah gerakan yang mencurigakan tersebut meninggikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia? Apakah gerakan tersebut menyakini bahwa Yesus adalah pernyataan

Allah, yang datang kepada manusia, menderita dan mati di atas kayu salib serta bangkit dari antara orang mati, naik ke surga dan akan datang kembali.

c) Ujian Alkitab

Apakah gerakan yang mencurigakan tersebut mengajarkan bahwa Alkitab sebagai otoritas yang tertinggi dari kehidupan sehari-hari? Apakah ajaran-ajarannya berdasarkan Alkitab? Apakah gerakan tersebut menyakini Alkitab adalah Firman Allah? Apakah gerakan tersebut menambahkan, mengurangi, memutarbalikkan atau mengabaikan Firman Allah?

d) Ujian Moral Kasih

Apakah kelompok yang dipertanyakan mempunyai moral tinggi sesuai dengan Alkitab? Apakah kasih riil merupakan sentral dari kegiatan dari gerakan tersebut? Apakah kasih yang dimiliki adalah kasih ganda, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama.

e) Ujian Spiritual

Apakah gerakan tersebut menunjukkan adanya kerinduan yang dalam terhadap Roh Kudus? Hidup kudus, rohani dan tidak kompromi dengan dosa? Dalam hal ini orang percaya harus berhati-hati, sebab bagian ini dapat menghakimi saudara yang lain tidak suci, belum bertobat dan sejenisnya. Secara mendasar hanya Allah saja yang dapat mengetahui hati orang percaya.

f) Ujian Ekklesiologi

Apakah gerakan yang dicurigai itu masih mempunyai kontinuitas dengan iman gereja Injili? Apakah gerakan yang dicurigai mempunyai komitmen terhadap kebenaran yang mendasar bahwa keselamatan hanya oleh anugerah bukan karena perbuatan atau usaha manusia?

g) Ujian Sosial-Politik

Apakah kelompok regius tersebut menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan social, kemanusiaan dan politik? Apakah para pemimpin dan anggota-anggotanya melakukan tindakan-tindakan praktis dalam menghadapi kenyataan yang menyedihkan tentang kemiskinan, bencana alam, wabah penyakit dan ketidakadilan?

18. Pernyataan untuk menolong harmonisasi oikumenis Kristen tradisional – Kharismatik

- a) Ada nilai-nilai positif baik di dalam gereja tradisional maupun Kharismatik. Dapat memasukkan unsur-unsur yang positif tanpa kehilangan identitas individual.
- b) Terdapat berbagai pengalaman dalam Roh, namun semua praktek dan ritus harus cukup menjamin validitas alkitabiah.
- c) Kelompok-kelompok tradisional dan Kharismatik supaya bekerja sama dalam kesatuan saling menopang dan menolak sikap sectarian.

- d) Kelompok-kelompok tradisional dan Kharismatik didorong untuk tidak memperhatikan diri sendiri dan terlalu fanatik dengan *brand* rohani dan kultur ibadah mereka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Beverley, James A., *Holy Laughter and Toronto Blessing* Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Budiman, Rudy, *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Kharismatik* Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Duta Wacana Yogyakarta, 1980.
- Johnson, E. Dennis, *Acts* New Jersey: P & R Publishing, 1997
- Kooij, Rijnadus A. van dan Yam'ah Tsalatsa, *Bermain dengan Api* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- Land, S.J., *Pentecostal Spirituality: A Passion for the Kingdom* Sheffield: Academic Press, 1993
- Lang, J. Stephen *1001 Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Roh Kudus*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2002
- Ma, Wonsuk dan Julie Ma, *Asian Church and God's Mission* Manila: OMF, 2003
- Murpy, Ed *Kita Sedang Berperang* dalam C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennover (ed), *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan* Bandung: Kalam Hidup, 1990.
- O'Collins, Gerald dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1996
- Packer, J.L.dkk, *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya* Malang: Gandum Mas.2001.
- Prior, John Mansford, *Dari Kelompok Sempalan Manjadi Kekuatan Utama* dalam George Kirchberger dan John Mansford Prior (Ed) dalam *Kekuatan Ketiga Kekristenan* Maumere: Ledalero – Puslit Candraditya, 2007
- Samuel, Walfred J. *Kristen Kharismatik* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm. 148
- Smith, David L., *A Handbook of Contemporary Theology* Grand Rapids: Baker Book, 2000
- Wagner, C. Peter, *Di Atas Puncak Gelombang Manjadi Seorang Kristen Dunia* Jakarta; Harves Publication House, 1996
- _____, *Roh-roh Territorial* Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1994

TUGAS
PRESENTASI COLLOQUIUM THEOLOGICUM

THE CHARISMATIC MOVEMENT

Tugas ini dipersiapkan dan dipresentasikan
pada kuliah Pasca Sarjana Program Doktoral mata kuliah Qolloqium
Theologicum Sekolah Tinggi Theologi Baptis Semarang
pada tanggal 19-23 Oktober 2009

Dosen Pengampu Pdt. DR Timotius Sutarman.

Dipresentasikan oleh
Pdt. Daniel Sutoyo, M.Th.

PASCA SARJANA PROGRAM DOKTORAL
SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA BAPTIS INDONESIA SEMARANG

2009